

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN JARINGAN SOSIAL MELALUI PROGRAM PENANAMAN POHON DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA RONGGUR NIHUTA KABUPATEN SAMOSIR

Sulian Ekomila\*, Waston Malau, Supsiloi, Zanrison Naibaho, Natalia Sihombing, Nabila Safira

Universitas Negeri Medan

e-mail: sulianekomila@unimed.ac.id\*, wastonmalau@gmail.com, supsiloi71@gmail.com, naibahozanrison@gmail.com, nataliashb251200@gmail.com, nabila180402@gmail.com

## Abstract

*The people of Ronggur Nihuta village often experience drought, which causes the soil structure to become barren and the number of trees decrease significantly. It is due to land or forest degradation in the Ronggur Nihuta Village area. These problems form the basis for implementing a community service program based on research results by a team of lecturers and students from the Anthropology Education Study Program, at Medan State University. The method of service activities is carried out by socializing and assisting in tree planting and educating the public on the importance of tree planting. Tree seeds planted include red shoots (*Syzygium oleana*), mahogany (*Swietenia macrophylla*), laban/anti-api (*Vitex pinnata*), and suren/surian (*Toona ciliata*). The activity results in the formation of village community empowerment through social networks in collaborative activities between academics and the community. Tree planting activities are a form of action to improve and anticipate land and forest degradation in the Ronggur Nihuta village area to preserve the local community's economic, social, and cultural life. The impact of activities can be seen in the preservation of nature with the growth of lush trees to support the ecological resilience of the region.*

*Keywords: Social Networking, Empowerment, Tree Planting*

## Abstrak

Masyarakat Desa Ronggur Nihuta sering mengalami kekeringan yang mempengaruhi struktur tanah menjadi gersang dan berkurangnya jumlah pepohonan secara signifikan. Hal ini dikarenakan terjadinya degradasi lahan (*land degradation*) atau degradasi hutan di wilayah Desa Ronggur Nihuta. Permasalahan tersebut menjadikan dasar pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis hasil penelitian oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan. Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan sosialisasi dan pendampingan penanaman pohon serta mengedukasi masyarakat pentingnya penanaman pohon. Bibit pohon yang ditanam antara lain pucuk merah (*Syzygium oleana*), mahoni (*Swietenia macrophylla*), laban/anti api (*Vitex pinnata*), dan suren/surian (*Toona ciliata*). Hasil kegiatan yaitu terbentuknya pemberdayaan masyarakat desa melalui jaringan sosial dalam kegiatan kerja sama antara akademisi dengan masyarakat. Kegiatan penanaman pohon merupakan salah satu bentuk tindakan dalam memperbaiki dan mengantisipasi degradasi lahan dan hutan di wilayah Desa Ronggur Nihuta, untuk kelestarian kehidupan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat setempat. Dampak kegiatan tampak dari terjaganya kelestarian alam dengan tumbuhnya pepohonan yang subur untuk mendukung ketahanan ekologis wilayah.

Kata Kunci: Jaringan Sosial, Pemberdayaan, Penanaman Pohon

## PENDAHULUAN

Desa Ronggur Nihuta merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Ronggur Nihuta, Kabupaten Samosir,

Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, Desa Ronggur Nihuta terletak di perbukitan pada puncak pegunungan Pulau Samosir ± 1.700 dpl. Menurut

keterangan Bapak Naibaho selaku Kepala Desa Ronggur Nihuta, desa tersebut mulai dihuni penduduk sekitar awal tahun 1900-an yang secara historis berada di wilayah kedaulatan negeri Kecamatan Pangururan.

Secara umum perlu diketahui bahwa wilayah Kabupaten Samosir terdiri dari  $\pm 15\%$  jenis tanah bertopografi dan kontur tanah yang pada umumnya berbukit dan bergelombang. Berdasarkan data dari Kantor Kepala Desa (2022), Desa Ronggur Nihuta memiliki kontur wilayah yang berbukit dan lembah luas wilayah  $\pm 545$  ha serta dihuni oleh penduduk yang berjumlah  $\pm 1.384$  jiwa.



Gambar 1. Peta Letak Wilayah Kecamatan Ronggur Nihuta (Diskominfo, 2023)

Pada umumnya dan hampir keseluruhan penduduk Desa Ronggur Nihuta bermata pencaharian sebagai petani dan peterna. Kondisi ini menjadi tuntutan utama akan kebutuhan air dan lingkungan sekitar yang penuh dengan keasrian alam. Secara siklus hidrologis alam, tingkat curah hujan suatu wilayah dipengaruhi oleh besarnya penguapan dari alam sekitar. Bila semakin sedikit penguapan dari alam, termasuk tumbuhan, maka curah hujan akan rendah. Menaikkan curah hujan yang lebih tinggi dibutuhkan ekologis yang baik dan berimbang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah banyak pepohonan yang di sekitar hunian lingkungan masyarakat.

Selain itu, pada wilayah desa masih terdapat Kawasan Hutan Alam (KHA). KLHK (2020) menyatakan bahwa menurut hukum Indonesia, hutan didefinisikan sebagai suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan). Namun, mobilitas penduduk yang diikuti oleh perkembangan dan pertumbuhan masyarakat desa, secara kuantitas

ternyata mempengaruhi populasi tumbuhan atau tanaman pepohonan. Perkembangan dan pertumbuhan penduduk mempengaruhi keberadaan pepohonan atau hutan baik secara kuantitas maupun kualitas (Indriyanto, 2010).

Berdasarkan hasil observasi awal pada penelitian, masyarakat Desa Ronggur Nihuta juga mengakui bahwa banyak pohon dan hutan di wilayah desa dalam kurun waktu berpuluh tahun yang telah ditebang dengan berbagai alasan. Fakta ini menunjukkan bahwa telah terjadi degradasi lahan (*land degradation*) atau degradasi hutan di wilayah Desa Ronggur Nihuta. Menurut KLHK (2020), degradasi lahan (hutan) adalah kondisi penurunan kuantitas tutupan hutan dan stok karbon selama periode tertentu (Pattiwael, 2019). Selain itu, degradasi hutan sebagai berkurangnya kapasitas hutan untuk menyediakan barang dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya keberadaan hutan tidak hanya berfungsi sebagai penyimpan karbon, namun juga sebagai simpanan ekonomis bagi masyarakat sejauh dikelola dengan baik dan benar.

Selain itu, fenomena lain yang terlihat berdasarkan hasil observasi awal

bahwa wilayah Desa Ronggur Nihuta sering mengalami musim kemarau yang panjang. Kemarau panjang menyebabkan lahan-lahan pertanian di desa sering mengalami kekeringan. Ketika musim kemarau berlangsung, struktur tanah di wilayah ini cenderung menjadi tidak stabil bahkan tidak jarang menyebabkan longsor pada wilayah perbukitan. Longsor sering terjadi di wilayah pinggiran jalan menuju Desa Ronggur Nihuta. Hal ini berkaitan erat dengan keberadaan jumlah pepohonan yang semakin berkurang di wilayah perbukitan. Seperti diketahui bahwa keberadaan pepohonan secara alamiah memiliki fungsi salah satunya sebagai penyeimbang ekosistem geografis Desa Ronggur Nihuta.

Pada hakikatnya, pepohonan dapat menjadi pengikat tanah di wilayah desa yang memiliki kondisi topografi dan jenis yang berada di perbukitan dan jurang. Selain itu, pepohonan juga dapat menunjang keberlangsungan ekosistem Desa Ronggur Nihuta yang pastinya bersifat positif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Berkurangnya jumlah pepohonan juga menjadi salah satu penyebab berkurangnya kesejukan di wilayah desa yang diakibatkan peningkatan suhu dari panas bumi, serta

jumlah pasokan air dalam tanah semakin berkurang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka tim dosen beserta mahasiswa di Program Studi Pendidikan Antropologi (PSPA) memiliki ide untuk menindaklanjuti hasil penugasan *mini research* (mini riset) dalam beberapa mata kuliah dengan melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan secara mandiri (PKM Mandiri). Tim dosen PSPA beserta mahasiswa melihat bahwa urgensi dari rancangan PKM Mandiri tersebut adalah pendampingan dan pemberdayaan masyarakat untuk menanam lahan-lahan kosong guna menghindari kondisi lahan kritis yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki resiko yang akan berdampak pada kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Program PKM Mandiri yang dilaksanakan, yakni: “Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Jaringan Sosial Melalui Program Penanaman Pohon di Lingkungan Masyarakat Desa Ronggur Nihuta, Kabupaten Samosir”. Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk membangun jejaring sosial dengan masyarakat Desa Ronggur Nihuta dan mendampingi masyarakat desa dalam

menanam pohon. Masyarakat juga sekaligus dapat berperan serta secara aktif bagi pelestarian lingkungan.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan PKM Mandiri: “Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Jaringan Sosial Melalui Program Penanaman Pohon di Lingkungan Masyarakat Desa Ronggur Nihuta Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir” ini dilaksanakan secara bertahap dalam kurun waktu 6 (enam) bulan, yakni selama bulan Juni sampai November 2022. Rangkaian kegiatan dilaksanakan mulai dari tahap persiapan dan pelaksanaan kegiatan pada masyarakat Desa Ronggur Nihuta. Kegiatan pada tahap persiapan antara lain : (a) observasi awal; (b) identifikasi permasalahan mitra; (c) analisis kebutuhan mitra; (d) pembagian tugas dan tanggungjawab tim program PKM Mandiri; (e) rancangan kegiatan pada tahap pelaksanaan; dan (f) persiapan teknis kegiatan pada tahap pelaksanaan (sumber daya manusia dan pendanaan, bahan dan peralatan, akomodasi dan transportasi, dan unsur lainnya yang terkait dengan kelancaran kegiatan).

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan berfokus pada 2 (dua)

kegiatan utama, yaitu sosialisasi, pendampingan penanaman pohon bersama masyarakat Desa Ronggur Nihuta dan evaluasi. Rangkaian kegiatan ini dilakukan agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM Mandiri: “Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Jaringan Sosial Melalui Program Penanaman Pohon di Lingkungan Masyarakat Desa Ronggur Nihuta, Kecamatan Ronggur Nihuta, Kabupaten Samosir” yang dilakukan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, merupakan salah satu bentuk dari aktivitas tridharma suatu perguruan tinggi yang dapat dilakukan melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Program PKM Mandiri ini juga pada dasarnya berbasis penelitian yang terintegrasi dengan proses perkuliahan khususnya sebagai pemenuhan salah satu dari kewajiban 6 (enam) bentuk penugasan pada mata kuliah di PSPA pada semester Genap 2021/2023, yakni penugasan *mini research* (mini riset). Hasil *mini research* (mini riset) pada kedua mata kuliah tersebut menjadi

bagian observasi awal yang dilakukan secara bertahap dilaksanakan oleh 2 (dua) kelompok mahasiswa yang berjumlah 10 orang. Masing-masing kelompok mahasiswa tersebut merupakan kelompok *mini research* (mini riset) dalam mata kuliah Antropologi Kependudukan dan Antropologi Pariwisata.

Hal ini berlanjut pada aktivitas *mini research* (mini riset) dalam mata kuliah Antropologi Pembangunan dan Antropologi Lingkungan pada semester Ganjil 2022/2023. Akan tetapi, *mini research* (mini riset) pada kedua mata kuliah tersebut dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan program PKM Mandiri penanaman pohon di lingkungan masyarakat Desa Ronggur Nihuta. Selain itu, program PKM Mandiri ini tentunya dilaksanakan berdasarkan pada analisis situasi serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ronggur Nihuta yang diwakili oleh perangkat desa sebagai mitra.

Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah memberikan sosialisasi tentang urgensi pemberdayaan masyarakat dalam membangun jaringan sosial melalui penanaman pohon. Sosialisasi dilakukan oleh tim program

PKM Mandiri serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi (PSPA) dengan cara : (a) melakukan kunjungan langsung ke Desa Ronggur Nihuta, (b) tinggal bersama (*live in*) masyarakat desa untuk memberikan edukasi tentang kondisi geografis wilayah desa berdasarkan pengetahuan ilmiah, (c) edukasi tentang fungsi pohon dan pentingnya keberadaan pohon bagi masyarakat desa secara menyeluruh, dan (d) melakukan pendekatan secara terenkulturasi untuk memotivasi peran serta aktif masyarakat pada kegiatan penanaman pohon.

Program PKM Mandiri, Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Jaringan Sosial Melalui Program Penanaman Pohon di Lingkungan Masyarakat Desa Ronggur Nihuta, secara umum bertujuan untuk : (1) Memberdayakan masyarakat dengan merintis pembentukan jaringan sosial. Perintisan pembentukan jaringan sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah terlaksananya kerja sama dengan berbagai pihak khususnya dengan akademisi atau perguruan tinggi; (2) Pendampingan penanaman pohon di wilayah Desa Ronggur Nihuta untuk kelestarian lingkungan desa. Kelestarian

lingkungan pastinya akan memberikan dampak positif bagi seluruh pihak.

Terkait dengan hal tersebut, tim dosen yang terlibat dalam program PKM Mandiri ini bersama dengan mahasiswa telah menentukan daftar jenis pohon yang ditanam pada kegiatan pendampingan penanaman pohon di Desa Ronggur Nihuta. Pemilihan jenis pohon ini sudah melalui diskusi dengan berbagai pihak yang memiliki latar belakang pengetahuan yang relevan, untuk menganalisis kelayakan jenis pohon jika dikaitkan dengan kondisi geografis serta iklim di Desa Ronggur Nihuta. Jenis-jenis pohon yang dipilih, antara lain:

a. Pohon Pucuk Merah (*Syzygium oleana*)

Pohon pucuk merah (*Syzygium oleana*) merupakan tanaman yang berciri khas memiliki daun yang berwarna merah dan hijau dan tampak cerah pada pagi dan siang hari serta daun tumbuh rapat antar satu daun dengan daun lainnya. Tekstur daun yang halus berkisar 5 cm dan memiliki permukaan daun yang mengkilap. Saat daun masih pucuk dan muda, daun akan berwarna merah, dan dapat tumbuh dengan baik dengan mendapat sinar

matahari penuh (Ramadhani et al., 2022).

Pohon ini kerap ditanam untuk rehabilitasi lahan dan menyimpan cadangan air yang baik dan daun pucuk yang berwarna merah ini diketahui mengandung banyak senyawa alami yang berpotensi digunakan sebagai pengobatan herbal. Tanaman pucuk merah ini memiliki kandungan zat-zat alamiah yang berguna bagi manusia dan lingkungan sekitarnya. Pohon yang memiliki bentuk akar tunggang ini diyakini dapat menahan longsor sehingga cocok ditanam di dataran tinggi. Selain itu, berdasarkan informasi dari masyarakat setempat bahwa pohon pucuk merah dijadikan masyarakat sebagai bahan untuk pengobatan alternatif untuk mengatasi tumor dan kanker.

Pohon Pucuk Merah (*Syzygium oleana*) yang banyak menyimpan air memiliki manfaat akan ketahanan sumber air dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat lewat siklus mendapat sumber air (mata air). Dalam hal lain, pohon Pucuk Merah (*Syzygium oleana*) menghasilkan oksigen dan mengurangi karbondioksida, secara alamiah oksigen merupakan gas yang diperlukan manusia dan hewan untuk bernafas.



Gambar 2. Penanaman Pohon Pucuk Merah (*Syzygium oleana*)

#### b. Pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*)

Siklus hidup tumbuhan pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*) membutuhkan ketercukupan kandungan unsur hara yang terdapat dalam lingkungan lokasi / tempat tumbuhnya, hal ini akan berpengaruh terhadap ketahanan ekologis. Peranan pohon dalam siklus hara adalah melalui penyerapan unsur hara dari dalam tanah dan pelepasan kembali unsur hara melalui jaringan-jaringan yang telah mati atau dipanen. Jaringan-jaringan pohon yang telah mati kemudian terdekomposisi dan menghasilkan senyawa-senyawa yang sederhana kembali ke dalam tanah (Wowor et al., 2020).

Pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*) banyak ditanam sebagai pohon pelindung karena sifatnya yang tahan panas dan memiliki daya adaptasi yang baik terhadap berbagai

kondisi tanaman (Sinarsi et al., 2022). Secara umum pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*) memiliki karakteristik secara alami mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan meskipun pada wilayah tertentu dijelaskan pula bahwa mahoni akan tumbuh dengan optimal di tanah yang memiliki kadar pH 6,5 - 7,5 (cenderung netral), pada wilayah di ketinggian 1.000 - 1.500 mdpl, serta mempunyai curah hujan tahunan rata-rata 1.500 - 5.000 mm/tahun dan suhu 11 - 36°C. Berdasarkan karakteristik pohon mahoni (*Swietenia mahagoni*) dapat diasumsikan tumbuh dengan baik di wilayah Desa Ronggur Nihuta untuk meningkatkan kualitas ekologis alam. Penanaman pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*) menjadi salah satu solusi kegersangangan ekologis saat ini agar dapat pulih kembali pada keadaan semula, yang lebih dikenal dengan reboisasi.

Mahoni termasuk kayu yang mudah dibudidayakan karena dapat tumbuh pada berbagai tempat dan berbagai jenis tanah. Umumnya dapat tumbuh pada tanah yang agak liat dengan ketinggian 1000 mdpl. Telah banyak penelitian yang dilakukan

mengenai tanaman mahoni, yang menghasilkan keragaman genetik Mahoni (*Swietenia macrophylla*) yang cukup tinggi (Iswanto, 2016).

Desa ini memiliki iklim sedang dan kondisi udara yang sejuk dengan suhu udara berkisar 21 – 23°C. Pada musim hujan dengan rata-rata suhu udara 21°C dan pada musim kemarau dengan rata-rata suhu udara 23°C (sumber : samosir/kab.go.id). Manfaat pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*) antara lain: dijadikan sebagai tanaman pelindung yang rindang, dan memiliki batang yang besar dan cukup tinggi serta memiliki daun yang rimbun sehingga menghasilkan oksigen yang tinggi dan menyerap karbondioksida melalui proses fotosintesis (Nita et al., 2023). Tanaman Mahoni juga mulai dibudidayakan karena kayunya mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*) merupakan pohon penghasil kayu yang bermanfaat bagi industri pertukangan. Karakteristik tampilan kayu yang memiliki warna coklat dan memiliki penampakan serat yang indah bernilai ekonomis tinggi yang pada saatnya nanti juga akan memberikan dampak



ekonomis bagi masyarakat Desa Ronggur Nihuta.



Gambar 3. Bibit Pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*)

c. Pohon Laban/Anti Api (*Vitex pinnata*).

Pohon Laban/Anti Api (*Vitex pinnata*) secara umum banyak tumbuh di daerah pegunungan yang rimbun, karena karakteristiknya yang keras dan adaptasi yang cukup baik terhadap berbagai medan wilayah. Pada wilayah tertentu seperti di Desa Lape, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat bahwa pemanfaatan kulit kayu laban sebagai minuman teh sewaktu mereka berladang (Adelina et al., 2014). Pohon Laban/Anti Api (*Vitex pinnata*) sangat dimungkinkan dibudidayakan dan dikembangkan di Desa Ronggur Nihuta sebagai daerah pegunungan

dan membutuhkan penghijauan yang terencana dalam waktu cepat.

Pohon Laban/Anti Api (*Vitex pinnata*) dikenal sebagai pohon Anti Api karena ketika hangus terbakar api, mampu untuk hidup kembali sehingga kondisi ekstrem yang rawan kebakaran sangat ideal untuk ditanam. Karakteristik pohon ini yang menjadi alasan memilih pohon Laban sebagai salah satu jenis pohon yang dipilih dalam program penanaman pohon di Desa Ronggur Nihuta. Wilayah desa yang sering mengalami kemarau panjang dan kekeringan juga rentan terhadap kebakaran hutan/lahan, sehingga diharapkan dengan adanya pepohonan Laban di wilayah desa akan mereduksi kerugian akibat bencana kebakaran hutan /lahan. Selain itu, berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat setempat diketahui bahwa daun pohon Laban digunakan masyarakat sebagai obat demam, patah tulang, dan luka-luka.



Gambar 4. Kegiatan Pemberdayaan Penanaman Pohon Laban, Mahoni dan Pohon Suren

d. Pohon Suren/Surian (*Toona ciliata*).

Surian atau suren adalah beberapa jenis tumbuhan anggota genus *Toona*, suku *Meliaceae*. Tumbuhan ini dikenal sebagai penghasil kayu berkualitas baik Berdasarkan informasi dari situs *Courtina - Luxury Wood Panel And Flooring* (<https://courtina.id/kayu-suren/>)

termasuk jenis pohon yang cepat proses pertumbuhannya, serta mudah tumbuh pada daerah yang beriklim tropis. Pohon Suren/Surian biasanya dapat tumbuh dengan baik dan subur pada wilayah dataran tinggi dengan suhu berkisar 22°C. Karakteristik pohon ini dinilai sesuai untuk ditanam di wilayah Desa Ronggur Nihuta yang beriklim sedang, serta suhu udara berkisar 21 – 23°C. Selain itu, karakteristik pohon yang cepat pertumbuhannya

juga menjadi alasan pertimbangan karena akan mempercepat perbaikan kondisi lingkungan di wilayah Desa Ronggur Nihuta khususnya pada lahan perbukitan untuk dapat mengantisipasi longsor.



Gambar 5. Kegiatan Pemberian Pohon Suren / Surian (*Toona ciliata*) kepada masyarakat.

Pada tahap evaluasi, kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi dengan penugasan *mini research* (mini riset) pada mata kuliah Antropologi Pembangunan dan Antropologi Lingkungan pada semester Ganjil 2022/2023. Tim dosen yang terlibat dalam program PKM Mandiri bersama dengan 2 (dua) kelompok mahasiswa (10 orang) melaksanakan aktivitas *mini research* (mini riset) untuk mata kuliah Antropologi Pembangunan dan Antropologi Lingkungan, sekaligus melakukan peninjauan terhadap pohon-pohon yang telah ditanam pada kegiatan sebelumnya. Peninjauan yang dilakukan meliputi pemeriksaan terhadap kondisi

tumbuh kembang pohon yang ditanam, kepedulian masyarakat terhadap keberlanjutan pertumbuhan pohon yang ditanam, serta mengidentifikasi dampak lain yang terkait dengan penanaman pohon tersebut.

## PENUTUP

### Simpulan

Adapun simpulan yang dapat disampaikan berdasarkan tujuan dan hasil pelaksanaan program kegiatan PKM Mandiri: “Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Jaringan Sosial Melalui Program Penanaman Pohon di Lingkungan Masyarakat Desa Ronggur Nihuta, Kabupaten Samosir” adalah:

1. Sesuai dengan hasil observasi awal pada penelitian yang menjadi dasar dari pelaksanaan kegiatan PKM Mandiri ini, bahwa masyarakat Desa Ronggur Nihuta memerlukan pembentukan jaringan sosial kepada berbagai pihak (*stake holder*) khususnya kepada akademisi / institusi pendidikan agar dapat betakselerasi dengan baik terhadap pembangunan dan globalisasi. Kegiatan PKM Mandiri ini merupakan

tindaklanjut dari kebutuhan tersebut.

2. Kegiatan penanaman pohon merupakan salah satu bentuk tindakan dalam memperbaiki dan mengantisipasi degradasi lahan dan hutan di wilayah Desa Ronggur Nihuta, untuk kelestarian kehidupan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat setempat.

### Saran

Saran yang dapat disampaikan antara lain :

1. Terlaksananya kegiatan PKM Mandiri ini harus ditindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara berkesinambungan.
2. Masyarakat Desa Ronggur Nihuta memerlukan pendampingan secara berkala dari berbagai pihak agar dapat berakselerasi dengan baik dalam pembangunan. Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan PKM Mandiri, data disusun berdasarkan analisis keunggulan dan kelemahan atau hal yang sudah dan belum tercapai dari kegiatan serta keberlanjutan kegiatan.

## Ucapan Terima Kasih

Tim dosen dan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi, FIS Universitas Negeri Medan mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat pemerintahan desa beserta seluruh masyarakat Desa Ronggur Nihuta, Kabupaten Samosir atas kesediaan dan keikutsertaan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM Mandiri. Tim dosen juga mengucapkan terimakasih kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Antropologi yang sudah menjadi mitra dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, K., Wardenaar, E., & Sisillia, L. (2014). Kajian Etnobotani dan Fisiko Kimia Kulit Kayu Laban (*Vitex pubescens* Vahl) di Desa Lape Kecamatan Kapuas Kabupaten Sangau Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 2(1), 92–99.
- Diskominfo. (2023). *Geografis Kabupaten Samosir*. <https://samosirkab.go.id/geografis/>
- Indriyanto. (2010). *Pengantar Budidaya Hutan*. Bumi Aksara.
- Iswanto. (2016). *Analisis keragaman genetik jenis mahoni (Swietenia mahagoni (L) Jacq) pada berbagai sumber benih di sulawesi selatan*. Universitas Hasanuddin.
- KLHK. (2020). *Vademecum Kehutanan Indonesia*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Nita, Y., Nastiti, R., & Ananta, A. (2023). Penanaman Pohon Pelindung sebagai Upaya Penghijauan Lingkungan. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 111–116. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2655>
- Pattiwael, M. (2019). Konsep Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.34124/269163>
- Ramadhani, M., Harahap, S., Husin Lubis, R. H., Herdyana, T., Hariati, E., Malinda, L., & Ramadhan, N. (2022). Penanaman Pohon Pucuk Merah sebagai Penghijauan di Desa Ajibaho. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS)*, 1(1), 48–54. <https://jurnal.unity-academy.sch.id/index.php/japamas48%0Ahttp://creativecommons.org/li>

- censes/by-sa/4.0/  
Sinarsi, Saragih, F. L., & Purba, S. (2022). Upaya reboisasi pohon mahoni di desa garunggang kecamatan kuala kabupaten langkat. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 25–28.
- Wowor, A. E., Thomas, A., & Rombang, J. A. (2020). Kandungan Unsur Hara Pada Serasah Daun Segar Pohon (Mahoni, Nantu Dan Matoa). *Eugenia*, 25(1). <https://doi.org/10.35791/eug.25.1.2019.31395>